

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan wajib membuat laporan keuangan sebagai laporan kepada bank sentral dan pengguna lainnya yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya laporan keuangan bank yang menyediakan informasi informasi untuk pengambilan keputusan. (PAPI, 2008:10)

Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan jasa. Persaingan dalam perusahaan perbankan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005).

Adanya kerjasama perekonomian yang dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi Asean akan membuka aliran bebas tenaga kerja, barang, jasa, serta aliran investasi yang lebih bebas. Berdasarkan Keputusan Presiden No.6/2014, mengenai peningkatan daya saing menghadapi persaingan global ini sudah menyiapkan pengembangan sektor industri perbankan. Perbankan memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi diharapkan mampu menyediakan kredit kepada sektor-sektor produktif dengan suku bunga yang bersaing.

Subsektor perbankan Bursa Efek Indonesia terdiri dari 41 Bank yang go public dan 14 diantaranya memiliki laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2011-2014. Trend positif subsektor perbankan dalam penyaluran kredit cukup nyata, Tahun 2011 jumlah kredit mencapai Rp 3.412.463 (dalam Miliar) dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 4.172.672 (dalam Miliar) dan kemudian meningkat menjadi 4.823.303 (dalam Miliar) pada tahun 2013 (Bank Indonesia, 2015). Setiap Perusahaan Bank dituntut untuk memaksimalkan nilai perusahaannya karena semakin tinggi nilai perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi. Nilai perusahaan mencerminkan perusahaan di mata investor, nilai perusahaan yang diukur dengan Price Book Value (PBV) merupakan nilai perusahaan yang tercermin lewat harga pasar saham berbanding dengan nilai bukunya, semakin tinggi harga pasar dibandingkan dengan nilai bukunya maka akan semakin tinggi Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Disamping itu, nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham and Gapenski, 2006). Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang. Bagi perusahaan-perusahaan yang *gopublic*, nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui harga pasar saham (Sudana, 2011:7).

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Nurlela dan Ishaluddin, 2008 dalam Mahendra dkk, 2010). Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*marketvalue*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Investor perlu mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bertumbuh dan murah. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah *price book value* (PBV). PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti dikemukakan oleh Hermuningsih (2013,56) bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya *profitabilitas*, *LoansTo Total Deposits*, dan *Debt to Equity Ratio*.

*Change of ROA* menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Adanya pertumbuhan ROA menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Jusriani dan Rahardjo (2013) dan Dewi dan Wirajaya (2013) menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dengan arah positif. Semakin besar laba bersih maka nilai perusahaan akan juga semakin besar.

*Loan to deposit ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur tingkat kebutuhan akan pendanaan eksternal atau hutang. LDR menunjukkan tingkat portofolio kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (DPK) yang dimiliki bank. Bila nilai portofolio kredit lebih besar dari total DPK, maka bank butuh dana eksternal untuk meningkatkan DPK dan mencukupi permintaan kredit. Koch (2003, 173), menyatakan bahwa banyak bank dan analis perbankan memonitor rasio LDR bank sebagai ukuran umum tingkat likuiditas. Kredit telah

diasumsikan sebagai aktiva yang paling tidak likuid, sedangkan dana pihak ketiga merupakan sumber utama dana bank, karena jumlah dana yang disalurkan menjadi kredit jumlahnya hampir sama dengan dana yang diperoleh bank dari sumber pendanaan yang relative stabil yaitu, dana pihak ketiga. Sehingga, penyaluran kredit baru atau pembelian asset yang dilakukan bank harus menggunakan dana pinjaman yang berbiaya besar. Putra dan Wiagustini (2013) menguji pengaruh likuiditas yang diproksi dengan *Loan to deposit ratio* terhadap nilai perusahaan.

*Debt to equity ratio* adalah rasio antara jumlah kewajiban dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. DER dalam penelitian ini digunakan untuk menguji berlaku tidaknya *debt to equity hypothesis* dalam menentukan nilai perusahaan bank. *Debt to equity ratio* mencerminkan risiko solvabilitas suatu perusahaan, dalam hal ini bank. Meskipun sebagai lembaga keuangan yang secara normal DER-nya lebih tinggi daripada perusahaan non-keuangan, tetap saja semakin rendah leverage, semakin besar ekuitas, semakin rendah risiko solvabilitas yang dihadapi bank. Modal dalam hal ini ekuitas memiliki beberapa peranan bagi bank, yaitu sebagai sumber dana, sebagai penyerap kerugian, dan penjamin kecukupan modal (Gup, 2005:345). Koch (2003:126) menyebutkan bahwa bank yang memiliki ekuitas 10% dari asset mampu menahan penurunan nilai asset dalam persentase yang lebih besar dibandingkan bank yang memiliki ekuitas hanya 6% dari asetnya. Salah satu indikator dari risiko modal adalah perbandingan antara ekuitas pemegang saham dengan aset bank. Berdasarkan uraian tersebut, semakin besar ekuitas terhadap aktiva yang berarti semakin rendah leverage, semakin besar jumlah aset yang gagal tertagih yang dapat ditanggung oleh bank tanpa

mengalami kebangkrutan, karena bank masih memiliki modal sendiri untuk menutup kerugian tersebut. Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan struktur modal diantara adalah Dewi dan Wirajaya (2013) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian terbaru tentang **PENGARUH CROA, LDR, DAN DER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah CROA berpengaruh terhadap nilai perusahaanbank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah LDR berpengaruh terhadap nilai perusahaanbank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah DER berpengaruh terhadap nilai perusahaanbank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh CROA terhadap nilai perusahaan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap nilai perusahaan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap nilai perusahaan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi manajemen bank.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi bagi manajemen bank, serta dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan mengenai nilai perusahaan.

2. Bagi calon debitur dan kreditur.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat membantu calon debitur dalam menentukan keputusan terkait kebijakan untuk mencari sumber pendanaan dan bagi kreditur diharapkan dapat memperjelas nilai perusahaan dan implikasinya sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menilai resiko kredit bank sebagai tempat berinvestasi.

3. Bagi akademisi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wacana untuk membantu penelitian lebih lanjut tentang perbankan Indonesia

4. Bagi penulis.

Menambah pengetahuan penulis terkait masalah pencegahan risiko kerugian dalam penyaluran dana oleh bank, terutama mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada bank swasta di Indonesia

### 1.5 **Sistematika Penelitian**

Penyajian pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bab, dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasanteori, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi



operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data dan hipotesis penelitian.

#### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

#### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran.

